

**ASESMEN SUMATIF SEKOLAH DASAR :
ANALISIS BUTIR SOAL MENGGUNAKAN RASCH MODEL**

Muhammad Arqam Sabil¹, Rafika Cahya Ningrum² Indra Syamsuri Abdurahman³,

Erwin Salpa Riansi⁴

¹²³⁴Megister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa

17784230011@untirta.ac.id, [2 cahyar909@gmail.com](mailto:cahyar909@gmail.com), [3 indrasamyuria@gmail.com](mailto:indrasamyuria@gmail.com),
Salpariansierwin@untirta.ac.id⁴

ABSTRACT

Assessment is a series of activities to obtain, analyze and interpret information about student learning processes and outcomes which are carried out systematically and continuously, so that it becomes meaningful information in decision making. Permendikbud No. 31 Tahun 2022 states that summative assessment is an assessment carried out to assess the achievement of student learning outcomes as a basis for determining grade promotion and graduation from an educational unit. The aim of this research is to present the latest data, evaluate and describe the analysis of the test items using Rasch model in elementary school. The research method used in this research is literature review using the Narrative Literature Review (NLR) model with the Compare technique. The findings obtained from this research can be concluded that teachers in elementary schools routinely carry out summative assessments and analyze question items both manually and with the help of applications. The Rasch model is one way that can make the teacher's work easier in analyzing test items. The implication of this research is that in the future the Rasch model can be developed in a way of working that is easier for teachers to use.

Keywords: Rasch Model, Summative Assessment, Item Analysis

ABSTRAK

Asesmen adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Permendikbud No 31 tahun 2022 mengatakan bahwa asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan data terkini, mengevaluasi, dan mendeskripsikan analisis butir soal dengan rasch model di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur dengan model Narrative Literature Review (NLR) dengan teknik Compare. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para guru di sekolah dasar telah rutin melakukan asesmen sumatif dan menganalisis butir soal baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi. Rasch model menjadi salah satu cara yang dapat mempermudah pekerjaan guru dalam melakukan analisis butir soal. Implikasi dalam penelitian ini adalah kedepannya rasch

model dapat dikembangkan dengan cara kerja yang lebih mudah penggunaannya bagi para guru.

Kata kunci: Rasch model, asesmen sumatif, analisis butir soal.

A. PENDAHULUAN

Asesmen adalah sebuah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa supaya dapat mengukur dan memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran yang meliputi kegiatan belajar tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Adella Ira Wanti, Dkk. 2022. Mengatakan asesmen berfungsi untuk mengukur capaian tujuan pembelajaran secara holistik dan menyediakan informasi umpan balik yang utuh bagi master, peserta didik, dan orangtua yang bertujuan untuk memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya dan sebagai bentuk

refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Kemendikbud 2020 menyebutkan bahwa asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif pun dapat dijadikan acuan untuk bisa mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki peserta didik dan menentukan naik atau tidaknya ke jenjang berikutnya, asesmen sumatif juga sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang menjadi salah satu cara untuk mengevaluasi hasil belajar serta proses kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam permendikbud No 31 tahun 2022 mengatakan bahwa

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan.

Mujiburrahman, Dkk 2023 menyatakan Asesmen sumatif pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah ditujukan untuk menilai capaian tujuan belajar atau hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menentukan naik kelas atau penyelesaian unit pengajaran dengan membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Berbeda dengan tujuan asesmen sumatif pada pendidikan usia dini, dimanfaatkan sebagai informasi terkait capaian perkembangan peserta didik dan bukan sebagai hasil penilaian untuk menentukan naik kelas atau lulus, selain itu juga sebagai laporan pencapaian pembelajaran serta informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai sebuah asesmen, yang terfokus pada asesmen sumatif, dapat disimpulkan bahwa asesmen

sumatif sangatlah penting dalam sebuah penilaian peserta didik di sekolah dasar.

Nana sudjana (2005) pada bukunya mengatakan Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai, serta Nasir mengatakan bahwa analisis butir soal merupakan kegiatan menganalisis soal untuk mengidentifikasi soal-soal dalam suatu tes sehingga dapat dipergunakan.

Analisis butir soal adalah proses pengevaluasian dan pengukuran karakteristik suatu tes atau ujian, khususnya butir-butir soal yang digunakan dalam tes tersebut. Analisis butir soal dilakukan untuk menilai kualitas butir soal dengan tujuan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan tes. Pada analisis butir soal, diperiksa karakteristik butir soal seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan konsistensi (Kurniawan, 2018).

Analisi butir soal dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu analisi butir soal kualitatif dan kuantitatif, analisis

kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu mater, kontruktif dan bahasa sedangkan analisis kualitatif dibagi menjadi 2 bagian yaitu tingkat kesukaran dan daya pembeda.

Analisis butir soal merupakan alat yang sangat bermanfaat bagi guru atau pembuat tes untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas tes. Dengan analisis ini, tes dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mengukur kemampuan peserta didik. Melalui proses ini, kualitas butir soal dapat ditingkatkan dengan cara merevisi atau menghilangkan soal yang tidak efektif. Selain itu, analisis butir soal juga dapat berfungsi sebagai informasi diagnostik, membantu mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan (Fauziana, 2021).

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian Nitko, (1996: 308). Tujuan

penelaahan kualitas butir soal, menurut Aiken, (1994: 63), memiliki tiga tujuan antara lain: 1) Untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. 2) Untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif. 3) Untuk mengetahui informasi diagnostik pada peserta didik apakah mereka sudah/belum memahami materi yang telah diajarkan

Hal ini sejalan dengan Anastasi dan Urbina, (1997: 184) yang menegaskan bahwa tujuan utama dari analisis butir soal dalam sebuah tes yang dibuat guru adalah untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam tes atau dalam pembelajaran.

Analisis butir soal dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik melibatkan penelaahan butir soal berdasarkan informasi dari jawaban peserta didik untuk meningkatkan mutu soal tersebut dengan menggunakan teori tes klasik. Di sisi lain, analisis butir soal secara modern menggunakan Item Response

Theory (IRT) atau teori jawaban butir soal. IRT merupakan teori yang mengaitkan peluang menjawab benar suatu soal dengan kemampuan peserta didik melalui fungsi mata pelajaran. Georg Rasch mengembangkan salah satu model analisis dari teori respon butir yang dikenal sebagai Rasch model (Fauziana, 2021).

Fauziana, Dkk (2021) juga mengatakan dalam sebuah penelitannya yang diteliti Georg Rasch mengembangkan satu model analisis dari teori respon butir (Item Response Theory, IRT) yang disebut model Rasch atau model 1PL (satu parameter logistik). Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Alfarisa dan Dian Normalitasari Purnama (2019) menunjukkan bahwa analisis menggunakan pemodelan Rasch dapat menjelaskan kualitas butir soal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas, Hamdu, dan Pranata (2020), yang menemukan bahwa analisis butir soal model Rasch dapat menjelaskan kualitas soal pilihan ganda serta kemampuan peserta didik dalam mengurutkan bilangan pecahan di sekolah dasar. Penelitian Anita Sulis

Tyowati dan Zulfadrial (2018) juga menyimpulkan bahwa analisis butir menggunakan model Rasch dapat memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan peserta didik dan tingkat kesulitan soal.

Tarigan et al., (2007) dalam tulisan Aqida, (2024) Tujuan utama model Rasch yaitu untuk menghasilkan suatu skala pengukuran dengan interval yang sama yang selanjutnya dapat memberikan informasi yang akurat tentang peserta tes maupun kualitas soal yang dikerjakan, Terdapat dua prinsip menentukan model rasch. Prinsip pertama adalah kemampuan subjek, yaitu kemampuan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan beberapa faktor yang dikenal sebagai traits. Traits adalah aspek kemampuan seseorang yang dapat mencakup keterampilan psikomotorik, verbal, dan kognitif. Prinsip kedua menjelaskan hubungan antara kemampuan peserta didik. Kurva karakteristik butir dapat digambarkan sebagai hubungan antara kemampuan peserta didik dalam suatu tugas atau pertanyaan dengan kemampuan mereka yang berbeda.

Chan et al., (2014) dalam Parisu (2024) menuliskan Pendekatan Rasch adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data tes serta mengevaluasi keandalan dan validitas butir-butir soal. Metode ini dikembangkan oleh Georg Rasch pada tahun 1960-an dan kemudian dipopulerkan oleh Ben Wright dengan menggunakan data mentah berupa data dikotomi yang berbentuk benar dan salah. Erfan et al., (2020) dalam Parisu (2024) juga menuliskan Pemodelan Rasch menghadirkan pendekatan unik dalam penggunaan skor atau data asli dari tes dalam konteks pendidikan. Pendekatan Rasch telah menjadi populer sebagai alat yang sering digunakan dalam bidang pendidikan.

Menurut model Rasch, peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi seharusnya memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk menjawab soal dengan benar dibandingkan peserta didik lainnya. Sebaliknya, peserta didik yang menghadapi soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih rendah untuk menjawab dengan benar (Sumintono

& Widhiarso, 2015). Metode model Rasch mempertimbangkan aspek respons dan korelasi selain karakteristik butir soal itu sendiri (Ardiyanti, 2016). Hal ini sejalan dengan Muntazhimah (2023) yang mengatakan bahwa model rasch memiliki kelebihan yang dimuat dalam bentuk ringkasan statistic dan fungsi informasi tes. Hal ini berarti bahwa informasi yang diberikan oleh model rasch akan bersifat komprehensif dan diharapkan akan membimbing para pembuat soal atau instrument untuk mengambil keputusan yang tepat, logis, dan ilmiah berdasarkan analisis yang lengkap dan mendalam.

Dari penelitian yang telah diteliti oleh Indri dan Puji yang dituangkan pada sebuah artikel tahun (2023) mengatakan “Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada sekolah dasar didapatkan data bahwa Satuan Pendidikan atau sekolah yang mulai menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) diberikan keleluasaan untuk mendesain alat ukur asesmen dari mata pelajaran tersebut. Terkait hal ini guru kelas sebagai guru mata

pelajaran merancang sendiri asesmen pembelajarannya”.

Rancangan asesmen pada mata pelajaran di sekolah dasar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dengan penemuan dari ke 2 penulis diatas maka penulis mencoba mencari sebuah kajian dengan sebuah kajian literatul rivew dengan judul

“Asesmen Sumatif Sekolah Dasar : Analisis Butir Soal Menggunakan Resch Model”

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur dengan model Narrative Literature Review (NLR) dengan teknik Compare. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data terkini, mengevaluasi, dan mendeskripsikan asesmen autentik analisis butir soal dengan rasch model di sekolah dasar. Tahapan pada model Narrative Literature Review (NLR) meliputi: (1) Meringkas literatur; (2) Membuat ulasan naratif dan menarik kesimpulan tentang topik dengan mengindetifikasikan persamaan dan perbedaan suatu temuan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan kajian literatur

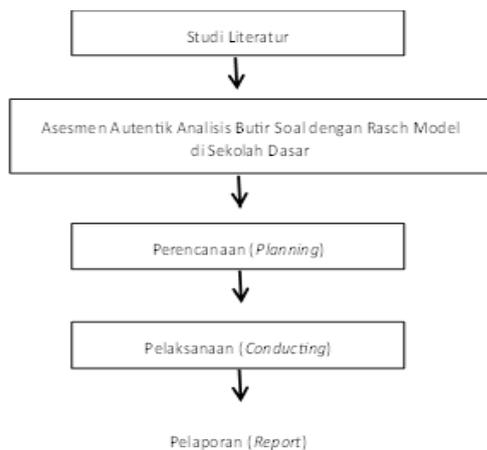
dengan menganalisis artikel ilmiah dari jurnal nasional yang diterbitkan dalam enam tahun terakhir sebagai metode penelitian untuk pelaksanaan penelitian dimaksud. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 35 artikel, dibagi menjadi 20, kemudian dipilih artikel tentang asesmen sumatif analisis butir soal dengan Rasch model, yang terdiri dari 6 macam artikel. Tahapan yang digunakan dalam penjelasan literature review dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini



Gambar 1.

Tahapan Narrative Literature Review (NLR)

Pengumpulan artikel tahap awal melalui variabel pada judul penelitian adalah asesmen autentik analisis butir soal dengan rasch model di sekolah dasar dan mendiskusikan artikel terbitan tahun 2018–2024 dengan diagram alir penelitian berikut:



Gambar 2.

Diagram Alir Narrative Literature Review (NLR)

Tahapan yang dilakukan meliputi beberapa langkah:

1. Pengumpulan Artikel:

Pada tahap ini, artikel dikumpulkan dengan cara mencari dan mengunduh makalah melalui Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian ini terkait dengan topik atau judul penelitian, misalnya, "Analisis butir soal menggunakan model rasch".

2. Reduksi Artikel:

Tahap ini melibatkan penyaringan artikel melalui variabel-variabel yang relevan dengan judul penelitian. Reduksi artikel berarti meringkas, memilih informasi yang paling penting, fokus pada inti topik, mengeksplorasi model, dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Dengan demikian, artikel yang telah direduksi memberikan pandangan yang lebih akurat dan memudahkan peninjauan data yang tersedia.

3. Display Artikel:

Setelah artikel direduksi, langkah berikutnya adalah menyiapkan dan mengorganisasikan makalah terpilih. Artikel yang telah dipilih dipresentasikan dalam bentuk tabel, deskripsi singkat, dan menjelaskan hubungan antar variabel.

4. Diskusi:

Pada tahap ini, pengorganisasian dan diskusi dilakukan berdasarkan jenis literature review yang digunakan. Studi ini diambil sebagai kajian pustaka dalam bentuk penelitian akademis yang menjelaskan berbagai aspek terkait.

Dengan mengikuti tahapan ini, penelitian dapat disusun dengan lebih sistematis dan informatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah analisis dari lima artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 - 2024 mengenai analisis autentik butir soal di sekolah dasar menggunakan aplikasi model Rasch. Artikel-artikel ini ditemukan dengan kata “analisis butir soal,” dan “model Rasch.” Rincian analisis ini disajikan dalam tabel berikut :

Penulis	Judul artikel	Tahun terbit	Laman Jurnal	Keterangan
Fauziana, Anis, dan Andhita Dessy Wulansari	Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch	2021	Jurnal Ibtiez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains	Google scholar
Aqida, Debbi Silvia	Penggunaan Rasch Model dalam Menganalisis Butir Soal Matematika Kelas V Sekolah Dasar.	2024	Indonesian Journal of Islamic Elementary Education	Google scholar
Paris, Chairan Zibar L	Analisis Butir Soal Pengetahuan Dasar Matematika Menggunakan Pendekatan Rasch	2024	Science Tech: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Google scholar
Muhammad Erjan, Mohammad Archi Mauliyda, Vivi Rachmatul Hidayati, Fitri Puji Astria, Tursina Ratu	Analisis Kualitas Soal Kemampuan Membedakan Rangkaian Seri dan Paralel Melalui Teori Tes Klasik dan Model Rasch	2020	Indonesian Journal Of Educational Research and Review	Google scholar
Vardani, Eka Nova Ali	Pemanfaatan Rasch Model Bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember Untuk Mengukur Kemampuan Butir Soal Mengevaluasi Siswa	2024	Jurnal Abdi Insani	Google scholar
Sri Jumini Sunikno Madnasri, Edy Cahyono, P Parmin	Analisis Kualitas Butir Soal Pengukuran Literasi Sains Melalui Teori Tes Klasik Dan Rasch Model	2023	Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana	Google scholar

Hasil dari penelitian :

Anis Fauziana, dan Andhita Dessy Wulansari :

Hasil penerapan model Rasch pada analisis kualitas butir soal ulangan harian di SDN Klakahrejo 1/578 menunjukkan bahwa semua soal yang diuji dinyatakan valid dan memiliki reliabilitas sedang. Dari 10 soal yang diuji, terdapat 4 soal yang mudah, 4 soal yang sedang, dan 2 soal yang sangat sukar. Estimasi kemampuan peserta didik dari 31 peserta didik bervariasi antara -0.69 sampai 3.05, menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik tergolong sedang sampai sangat tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa soal ulangan harian materi lingkaran memiliki kualitas yang baik

dengan validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran yang sesuai.

Debbi Silvia Aqida :

Hasil penerapan model Rasch pada analisis butir soal matematika kelas 5 di Sekolah Dasar Swasta Pekalongan menunjukkan bahwa dari 15 butir soal yang dianalisis, semuanya sesuai dengan model Rasch dengan nilai Outfit MNSQ sebesar 1,03 dan nilai Outfit ZSTD sebesar 0,0. Sebelas butir soal memiliki Pt-measure Corr yang positif, sementara 4 butir soal memiliki nilai negatif, menunjukkan bahwa 4 butir soal tidak cocok dengan model. Berdasarkan tingkat kesukaran, satu soal dianggap mudah karena semua peserta didik menjawab soal tersebut dengan benar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa soal asesmen matematika memenuhi minimal satu dari tiga kriteria yang ditetapkan dan memiliki kesesuaian dengan karakteristik fit. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa soal asesmen matematika sekolah dasar memiliki kualitas yang sesuai dengan model Rasch, memenuhi minimal satu dari tiga kriteria yang ditentukan.

Parisu dan Chairan Zibar L :

Hasil penerapan model Rasch pada analisis butir soal pengetahuan dasar matematika untuk peserta didik Sekolah Dasar di Kota Kendari menunjukkan bahwa dari 25 soal yang dianalisis, 24 soal valid dan 1 soal tidak valid. Reliabilitas instrumen tes tergolong baik dengan nilai 0,94. Tingkat kesukaran soal bervariasi, dengan 6 soal sangat sukar, 7 soal sukar, 9 soal mudah, dan 3 soal sangat mudah. Dari segi daya pembeda, terdapat 1 soal yang sangat jelek, 1 soal jelek, 11 soal cukup, dan 12 soal baik dalam membedakan kemampuan peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen tes yang digunakan memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur

pemahaman dasar matematika peserta didik Sekolah Dasar.

Muhammad Erfan, Mohammad Archi Maulyda, Vivi Rachmatul Hidayati Fitri Puji Astria, Tursina Ratu:

Hasil penerapan model Rasch pada penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam validitas soal ketika dibandingkan dengan teori tes klasik. Menurut teori tes klasik, 30 soal dinyatakan valid, sedangkan model Rasch hanya mengidentifikasi 5 soal yang valid. Reliabilitas soal juga berbeda, dengan nilai reliabilitas menurut teori tes klasik sebesar 0,470 (sedang), sementara model Rasch menunjukkan reliabilitas sebesar 0,640 (cukup) dengan Item Reliability mencapai 0,97 (istimewa). Analisis tingkat kesulitan soal berdasarkan teori tes klasik menunjukkan bahwa sebagian besar soal berada pada kategori sedang dan mudah, sedangkan model Rasch mengidentifikasi empat kategori tingkat kesulitan. Dalam hal daya pembeda soal, teori tes klasik mengategorikan mayoritas soal sebagai buruk, dengan hanya satu soal yang memiliki daya pembeda baik. Sebaliknya, model Rasch menghasilkan delapan kelompok butir soal berdasarkan indeks separasi. Penelitian ini menyoroti perbedaan

penting antara dua pendekatan ini dalam mengevaluasi kualitas soal.

Vardani dan Eka Nova Ali :

Hasil penerapan model Rasch berdasarkan penelitian yang dituangkan dalam artikel menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan guru SD Muhammadiyah 1 Jember dalam menganalisis butir soal dan kemampuan peserta didik menggunakan aplikasi Winstep. Evaluasi program melalui pretest dan posttest mengindikasikan peningkatan signifikan pada kemampuan guru, dengan rata-rata peningkatan sebesar 51,67 poin. Kegiatan pengabdian ini dianggap berhasil karena mampu meningkatkan kemampuan guru secara signifikan, sehingga diharapkan guru dapat menggunakan model Rasch secara efektif untuk evaluasi pembelajaran.

Sri Jumini, Sutikno Madnasri, Edy Cahyono, P Parmin:

Hasil analisis dari artikel menunjukkan perbedaan dalam validitas soal antara teori tes klasik dan model Rasch, di mana teori tes klasik menunjukkan 3 soal valid dan 12 tidak valid, sementara model Rasch mengklasifikasikan 6 soal valid dan 9 tidak valid. Skor reliabilitas menurut teori tes klasik adalah sedang (0,40),

sedangkan model Rasch menunjukkan reliabilitas item yang sangat baik (0,91) dan reliabilitas individu yang lemah (0,54). Analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa teori tes klasik mendistribusikan soal ke dalam tiga kelompok kesukaran, sedangkan model Rasch mendistribusikan ke dalam empat kelompok. Dalam hal daya beda, baik teori tes klasik maupun model Rasch menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki daya beda yang buruk, dengan hanya satu soal yang memiliki daya beda yang baik. Dari penelitian ini, penulis menekankan pentingnya validitas soal, dengan sebagian besar soal dinyatakan valid berdasarkan model Rasch.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Asesmen sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan .

Rasch model atau Rasch measurement model adalah sebuah model aplikasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau

karakteristik tingkat pemahaman peserta didik sebagai responden terhadap item tes. Analisis hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para guru di sekolah dasar telah rutin melakukan asesmen sumatif dalam menganalisis butir soal baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi. Rasch model menjadi salah satu cara yang dapat mempermudah pekerjaan guru dalam melakukan analisis butir soal. Implikasi dalam penelitian ini adalah kedepannya rasch model dapat dikembangkan dengan cara kerja yang lebih mudah penggunaannya bagi para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisa, F., & Purnama, D. N. (2019). Analisis butir soal ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi SMA menggunakan Rasch model. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(2), 366-374.
- Anita, A., Tyowati, S., & Zuldafrial, Z. (2018). Analisis kualitas butir soal fisika kelas x sekolah menengah atas. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 35-47.
- Ardiyanti, D. (2016). Aplikasi model rasch pada pengembangan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir peserta didik. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248–263. <https://doi.org/10.22146/jpsi>
- Aqida, Debbi Silvia. "Penggunaan Rasch Model dalam Menganalisis Butir Soal Matematika Kelas V Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 4.1 (2024): 91-101.7801
- Erfan, Muhammad, et al. "Analisis kualitas soal kemampuan membedakan rangkaian seri dan paralel melalui teori tes klasik dan model rasch." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3.1 (2020): 11-19.
- Fauziana, Anis, and Andhita Dessy Wulansari. "Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch." *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 6.1 (2021): 10-19.
- Jumini, S., Madnasri, S., Cahyono, E., & Parmin, P. (2023, June). Analisis Kualitas Butir Soal Pengukuran Literasi Sains Melalui Teori Tes Klasik Dan Rasch Model. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, pp. 758-765).

- Kemdikbud. "Asesmen Formatif Dan Sumatif." *Www.Guru.Kemdikbud.Go.Id*(2020).
- Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin. "Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka." *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1.1 (2023): 39-48.
- Muntazhimah, M. P. (2023). *Model Rasch: Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Deepublish.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nitko, A. J. (1995). Curriculum-based continuous assessment: a framework for concepts, procedures and policy. *Assessment in education*, 2(3), 321-337.
- Parisu, C. Z. L., Ekadayanti, W., Sisi, L., & Juwairiyah, A. (2024). Analisis Butir Soal Pengetahuan Dasar Matematika Menggunakan Pendekatan Rasch. *Science Tech: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 10(1), 36-45.
- Putri, Firani, and Supratman Zakir. "Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2.4 (2023): 172-180.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi pemodelan rasch pada assessment pendidikan*. Trim komunikata.
- Tyas, E. H., Hamdu, G., & Pranata, O. H. (2020). Analisis soal pilihan ganda dengan menggunakan pemodelan RASCH untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengurutkan bilangan pecahan di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 1-12.
- Vardani, E. N. A. (2024). PEMANFAATAN RASCH MODEL BAGI GURU SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 JEMBER UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BUTIR SOAL MENGEVALUASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1104-1114.
- Wanti, Adella Ira, Qurrotul A'yuni, and Dewi Chamidah. "Model Dan Praktik: Asesmen Formatif Non Paper-Based Dalam Pembelajaran Bahasa Arab."

Arabi : Journal of Arabic
Studies7,no.1(2022):7692.https://

www.journal.imla.or.id/index.php/a
rabi/article/download/419/131